

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara individu. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan pengaturan yang tertera dalam Kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Pangandaran yaitu Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan Kurikulum berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks, peserta didik harus mampu membaca, memahami, dan menulis salah satunya teks cerita pendek.

Beberapa sekolah telah melaksanakan Kurikulum 2013 revisi dengan harapan pendidikan di sekolah mampu mencetak peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif, dan afektif (berkarakter). Berdasarkan Kurikulum 2013 salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas XI ialah cerita pendek. Dalam Kurikulum 2013 revisi dinyatakan bahwa menganalisis unsur pembangun dan menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangunnya merupakan pasangan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik SMA kelas XI pada semester 2. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi yang tersurat dan tersirat dalam pasangan kompetensi dasar, seperti halnya peserta didik di SMA Negeri 1 Pangandaran. Informasi tersebut penulis peroleh dari Bapak Priyatmoko Hariyanto, S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pangandaran. Beliau mengemukakan informasi tersebut pada saat penulis mewawancarainya mengenai

pembelajaran teks cerita pendek. Beliau memberi penjelasan mengenai ketidakberhasilan pembelajaran teks cerita pendek khususnya pasangan kompetensi dasar 3.9 dan 4.9.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian berupa kegiatan pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, penulis akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Penulis memilih model pembelajaran tersebut karena didasari pendapat Huda (2015:292) “Model yang merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi.”

Penulis beranggapan bahwa model pembelajaran ini dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih membuka wawasan secara luas, mampu menginvestigasi materi secara mendalam, dan kreatif menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum ditemukan, sehingga dalam pembuatan teks cerita pendek siswa mampu menuangkan pemikirannya dengan menarik.

Penelitian yang sudah penulis laksanakan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* maka metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode eksperimen. Heryadi (2010:48) mengemukakan bahwa, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Metode eksperimen penulis gunakan untuk mengetahui keefektifan model *Group Investigation* yang akan diujicobakan dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek

dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian yang penulis laporkandalam bentuk skripsi yang berjudul, “Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan mengontruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XISMA Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Berpengaruhkah model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Berpengaruhkah model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan, penulis perlu menjabarkan variabel dalam penelitian ini secara operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menelaah unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek baik unsur instrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya penceritaan) maupun unsur ekstrinsik (unsur yang berada di luar teks, berupa latar belakang penulis dan latar belakang sosial budaya).

2. Kemampuan Mengonstruksi Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menulis cerita pendek yang memuat unsur-unsur pembangun cerita pendek baik unsur instrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya penceritaan) maupun unsur ekstrinsik (unsur yang berada di luar teks, berupa latar belakang penulis dan latar belakang sosial budaya).

3. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2019/2020 untuk bekerjasama secara berkelompok dalam menganalisis, memahami, dan menyebutkan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang disajikan guru maupun yang dibuat kelompoknya supaya peserta didik memiliki pengalaman yang dapat dijadikan dasar

dalam memahami unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dengan ide yang ditentukan atau bebas sesuai dengan perasaan masing-masing peserta didik dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation*

Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah daya timbul atau muncul pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2019/2020 dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek sebagai akibat penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek.
2. Kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 dalam mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkaya teori-teori yang sudah ada khususnya teori cerita pendek dan pembelajarannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran terutama dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

b. Bagi Pendidik

Sebagai acuan bagi pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Selain itu sebagai sumber informasi serta sumber yang relevan dalam pengembangan penelitian eksperimen untuk menumbuhkembangkan budaya meneliti, supaya terjadi inovasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran supaya menjadi lebih efektif dan efisien.